

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Musik

Musik adalah serangkaian bunyi-bunyian yang digunakan untuk mengekspresikan emosi manusia yang didalamnya terdapat unsur-unsur yaitu melodi, harmoni, ritme dan timbre. Menurut Jamalus, musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan struktur lagu serta ekspresi dari satu kesatuan(Khoiriyah & Sinaga, 2017).

Secara umum musik merupakan bunyi-bunyian yang tersusun dari berbagai unsur musik sehingga menjadi suatu musik yang utuh.

a. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang lekat pada kehidupan masyarakat dan menjadi suatu budaya tertentu. Musik tradisional di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dan cerita dibaliknya(Hanun Adhaninggar, 2018). Musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur didalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan suatu etnis atau masyarakat(Rosadi, 2012). Secara umum musik tradisional adalah musik yang turun temurun berkembang disuatu daerah dengan ciri khasnya sendiri dan sifatnya tidak kuno atau ketinggalan zaman dan dengan berkembangnya zaman musik tradisional juga ikut berkembang atau dikolaborasikan dengan musik modern yang saat ini sedang berkembang. Menurut Sedyawati, musik tradisional merupakan musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai

budaya yang sesuai dengan tradisi(Mandiangan, 2020). Sediawaty juga menyatakan bahwa pengertian tradisional dalam perkembangan seni pertunjukan adalah salah satu proses penciptaan seni didalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan(Rosadi, 2012). Biasanya penciptaan seni tradisional dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat(Wimbrayardi, 2019). Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah bentuk ekspresi perasaan dalam bentuk nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

b. Seni Tari *Lilifuk*

Seni tari merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa yang harus dijaga dan diestarikan dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Gerak-gerak dan ciri khas seni tari dari masing-masing daerah berbeda-beda, faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perbedaan tersebut adalah pengaruh sosial, letak geografis, agama dan berbagai macam hal yang bersifat dominan. Seperti halnya dengan tari *Lilifuk* yang berasal dari daerah kupang barat. Keindahan atau estetika dipahami sebagai sesuatu yang membahas tentang keindahan ciptaan Tuhan. Menurut M.Jazuli (2008:7), tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Menurut Soedarsono,tari merupakan ekspresi jiwa manusiayang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah(Putri, 2018). Tari tradisional dibedakan atas 3 bagian yaitu tari klasik, tari rakyat dan tari kreasi.

Tari rakyat menurut Soedarsono merupakan tarian yang sudah mengalami perkembangan dari zaman primitive sampai sekarang (Suwaji, 2012). Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti belajar, bermain, bekerja dan berkesenian. Kebutuhan berkesenian sangat erat hubungannya dengan pemenuhan santapan estetis. Peranan seni tari sebagai cabang kesenian bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan itu, tetapi juga dapat menunjang kepentingan kegiatan manusia.

c. Musik Irian Tari

Istilah "*musik tari dan iringan tari*" adalah musik untuk mengiringi tarian social, atau keduanya, dapat berupa potongan musik seluruh atau sebagian dari aransemen musik yang lebih besar (Drs. Marzam M. Hum, 1994). Dari pengertian dan definisi diatas dapat dipahami musik tari adalah musik yang disusun untuk mengiringi sebuah tarian. Kalau demikian musik tari tidak mesti disusun khusus terlebih dahulu. Tetapi bisa diambil dari komposisi musik yang sudah ada sehingga musik tinggal dimainkan saja untuk sebuah tarian namun dengan syarat, musik itu bersesuaian dengan tariannya.

Sifat dari tarian dan musik iringannya ialah saling ketergantungan dengan kata lain saling membutuhkan. Hubungan keduanya sangatlah erat. Meskipun sesungguhnya musik dapat berdiri sendiri sebagai sebuah karya seni, namun dalam konteksnya sebagai iringan tari, musik tidak mampu lepas dari tari yang diiringinya. Menurut Doris Humphrey, tari bukanlah seni yang berdiri sendiri. Ia bagaikan seorang puteri yang membutuhkan pasangannya yang simpatik, yakni musik (Jeffery-Luong & Linstrumelle, 1983).

d. Musik Kreasi

Musik untuk tari kreasi sendiri merupakan pelebaran dari musik tradisional yang sudah ada sebelumnya. Musik tradisional menjadi dasar pijakan bagi terciptanya karya-karya musik kreasi baru. Musik yang muncul bisa berupa perpaduan musik tradisi dengan garapan musik baru, atau bahkan sama sekali merupakan garapan musik baru. Musik kreasi adalah hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal dan tempo yang dikemas menjadi sebuah musik (Soetedja et al., 2017). Musik kreasi juga dikatakan sebagai salah satu produk seni yang bisa jadi agak sulit untuk membayangkan proses penciptaannya (Kasse, 2016)

e. Musik Garapan

Musik garapan atau garapan musik merupakan garapan karya seni musik yang berdiri sendiri dalam budaya musik milik sendiri, atau tanpa digabung dengan bidang seni yang lain. Menurut Brainly.com mengatakan bahwa hasil dari garapan musik berupa kombinasi bahasa bunyi, tinggi rendahnya nada, mengubah ide menjadi bahasa seni. Garapan karya seni musik yang berdiri sendiri dalam budaya musik milik sendiri, atau tanpa digabung dengan bidang seni yang lain (Sma et al., 2020).

f. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita mulut ke mulut (Rusdiansyah, 2020). *Lilifuk* merupakan salah satu kearifan

lokal suku Baineo menjaga ekosistem terumbu karang. Sebelum masa panen tiba, tidak boleh ada aktivitas apapun didalam *lilifuk* (Ekuatorial.com). *Lilifuk* berada di wilayah dusun tuanesi, desa kuanheun, kecamatan kupang barat, kabupaten kupang. Luasnya *lilifuk* sekitar dua hektar, memanjang dari pantai loles dibagian utara sampai pantai enobana dibagian selatan. Sekitar 200 tahun lalu terdapat 41 orang yang tinggal disana, meski jumlah mereka kecil, mereka menguasai tanah ulayat yang lumayan luas. *Lilifuk* sendiri merupakan prosesi menangkap ikan yang terjadi 2 kali dalam setahun sesuai kesepakatan adat. Aturan ini dibuat untuk melindungi dan menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang. Warisan adat ini dipertahankan sebagai pegangan bagi generasi muda dalam mengambil hasil laut, menjaga dan melestarikan sumber daya laut dan pesisir, serta mengajak mereka menangkap ikan menggunakan alat tangkap tradisional. Jelang panen, warga desa setempat hingga desa tetangga ikut diundang.

g. Musik Perkusi

Instrument perkusi merupakan alat musik yang ditabuh, dipukul, digoyag, digesek, atau tindakan lainnya yang dapat membuat getaran pada alat musik tersebut. Gong adalah salah satu instrument perkusi bernada yang menghasilkan nada dari gong itu sendiri ketika di pukul, dan alat pukulnya berbahan kayu. Gong timor atau *Leku Sene* terbagi atas beberapa bagian yaitu *Tonu Mese*, yaitu satu buah gong yang berukuran kecil, *Ote*, yaitu dua buah gong yang berukuran sedang dan *Kbola*, yaitu dua buah gong yang berukuran besar dan satu buah alat musik tambur dengan sebutan *Ke'e*. Gong timor merupakan alat musik

yang berlaras selendro yakni terdapat 5 buah nada “Do, Re, Mi, Sol, La”. *Tonu Mese* bernada “Do”, *Ote* bernada “Re” dan “Mi” dan *Kbola* yang bernada “Sol” dan “La”.

h. Pendekatan Kreatif

Berdasarkan kurikulum 2006 pendidikan nasional Indonesia di sebutkan bahwa kemampuan berfikir kreatif diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan (Saefudin et al., 2012). Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien apabila kreatifitas guru dipakai saat pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam pendidikan membuat negara amerika memasukan untuk kreativitas dalam kurikulum pendidikan nasional. (QCA) “*Creative Thinking Skills*” atau biasa disebut kemampuan berfikir kreatif. Program QCA berpusat di Amerika yang dimana program ini berfokus pada pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif melalui guru yang kreatif pula. Kreativitas merupakan hal penting ditinjau dari aspek individual maupun sosial dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta orang lain untuk kemudian diperbaharui menjadi karya cipta yang baru. Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendak sudah berkembang dari awal semenjang kelahiran manusia baru (Islam et al., 2023). Berdasarkan teori diatas kita sebagai manusia memiliki kreativitas dalam diri kita masing-masing. Musik yang kreatif adalah salah satu hasil karya seni berupa komposisi musik yang berakar pada pikiran dan juga perasaan penciptanya dengan terdapat unsur-unsur musik didalamnya hal ini juga mengakibatkan munculnya pemikiran-

pemikiran baru dalam musik yang bukan hanya dimiliki satu orang individu saja, melainkan juga kelompok. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa musik kreatif adalah hasil dari proses tersebut.

i. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Richard dan Platt, mengatakan bahwa metode *drill* biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk melatih bunyi bahasa (*Sound*) atau pola-pola kalimat berdasarkan latihan dan pengulangan yang dipandu (Harianto, 2018). Tanggapan lain menurut Ahmad, juga memberi penjelasan mengenai metode *drill* bahwa metode *drill* merupakan salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Maksud dari pendapat ini ialah bahwa manusia sudah memiliki keahlian sejak lahir hanya saja tinggal diasah lewat latihan. Dalam pembelajaran musik tradisional, mahasiswa dilatih berulang-ulang dari segi teknik permainan alat musik tradisi (gong) sehingga mampu menghasilkan permainan yang baik dan benar.